

**PENINGKATAN KESADARAN EKOLOGIS, PROSES, DAN HASIL BELAJAR
MENULIS PUISI BERWAWASAN LINGKUNGAN
PADA SISWA KELAS X SMK WIDYA DHARMA TUREN**

Syahda Dwi Bhanuwati¹, Dyah Werdiningsih², Helmi Wicaksono³

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unisma)

Email: syahdadwi@gmail.com

dyah.werdiningsih@unisma.ac.id

Abstrak: Pembelajaran tentang isu lingkungan di lingkungan sekolah sangat penting sebagai upaya penanaman nilai peduli lingkungan dan pengimplementasian profil pelajar pancasila. Rendahnya tingkat kesadaran ekologis siswa menjadi permasalahan yang harus segera diatasi. Selain kurangnya kesadaran ekologis siswa, keterampilan menulis siswa di sekolah menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis, proses, dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi berwawasan lingkungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, diperoleh peningkatan kesadaran ekologis pada siklus I ketepatan dalam mengidentifikasi masalah lingkungan sebesar 95% meningkat pada siklus II menjadi 100%, ketepatan dalam memberikan gagasan pada siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 95%, ketepatan siswa dalam mengidentifikasi dampak pada siklus I sebesar 85% meningkat menjadi 95%. Pada proses belajar, diperoleh peningkatan aktivitas mengamati siklus I sebesar 69% meningkat pada siklus II sebesar 95%, aktivitas menanya pada siklus II sebesar 45% meningkat menjadi 60,3%, aktivitas mencoba pada siklus I dan II sebesar 95%, aktivitas menalar pada siklus I sebesar 45% meningkat menjadi 60,3%. Pada hasil belajar siswa diperoleh peningkatan rata-rata menulis puisi berwawasan lingkungan pada siklus I berjumlah 70,5 dengan persentase ketuntasan 52% meningkat pada siklus II menjadi 86 dengan persentase ketuntasan 100%.

Kata kunci: kesadaran ekologis, menulis puisi, berwawasan lingkungan

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan tempat untuk memperoleh wawasan ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat peran antara pendidik dan peserta didik. Peran antara guru dan siswa adalah kunci dari keberhasilan pembelajaran. Guru berperan aktif untuk memajukan proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif. Guru memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain guru bertanggungjawab mencerdaskan akademis siswa, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pada era merdeka belajar, guru difasilitasi dengan pembelajaran profil pelajar pancasila untuk mengembangkan karakter siswa yang nasionalis dan agamis. Berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila tersebut, rendahnya kesadaran lingkungan siswa menjadi permasalahan yang mampu dijadikan aspek pembelajaran di dalam kelas. Faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kesadaran

lingkungan adalah kurangnya wawasan mengenai isu-isu lingkungan atau permasalahan lingkungan di sekitar.

Permasalahan lingkungan menjadi genting untuk dibahas dan harus segera dilakukan tindakan dengan upaya meningkatkan kepedulian lingkungan hidup. Lingkungan menurut Salim dalam (Sudarman, 2016) merupakan segala benda, kondisi atau keadaan, dan pengaruh dalam ruang yang ditempati serta mempengaruhi segala hal dalam kehidupan termasuk manusia. Menurut Rusmawan (2017) berpendapat mengenai kesadaran ekologis yang dapat disebut pula dengan *ecoliteracy* ini berarti membangkitkan kesadaran terhadap ekologis dan juga memahami sistem ekologi untuk kehidupan berkelanjutan. Terdapat empat kompetensi yang mampu diajarkan dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa menurut Hines (dalam Yunansah, 2017) pada bukunya berjudul *Global Issues and Environment Education* di antaranya yaitu: 1) pengetahuan tentang isu-isu lingkungan; 2) pengetahuan tentang strategi tindakan yang khusus untuk ditetapkan pada isu-isu lingkungan; 3) kemampuan untuk bertindak terhadap isu-isu lingkungan; 4) memiliki sikap personalitas dan kualitas yang baik. Kompetensi kesadaran ekologis tersebut dapat dijadikan pedoman dalam upaya meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Pada pembelajaran di sekolah, pembelajaran mengenai ekologi disebut juga *ecopedagogic*. Konsep-konsep ekologi dalam pembelajaran disampaikan oleh Kahn dalam (Yunansah, 2017) yaitu pertama prinsip kelenturan ekologi dan sosial, literasi budaya, dan penggunaan kreatif dan melek terhadap teknologi. Kedua, menciptakan keselarasan dari kemampuan berpikir kritis, bertindak, dan bersikap. Ketiga, membangun situasi pembelajaran yang baik sebagai bentuk proses keterampilan dalam bersosialisasi. Konsep dari pembelajaran *ecopedagogic* ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis siswa. Menurut Barlia dalam (Miranto, 2017) adapun tujuan khusus dari pembelajaram berbasis lingkungan yaitu: 1) kesadaran sebagai bentuk upaya membantu generasi muda mendapatkan kepekaan terhadap lingkungan hidup; 2) pengetahuan merupakan bentuk upaya dalam membantu generasi muda memperoleh dasar pemahaman dari fungsi lingkungan hidup dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya; 3) sikap merupakan bentuk upaya dalam membantu generasi muda untuk mendapatkan nilai-nilai dan perasaan tanggungjawab terhadap lingkunganalam, serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup; 4) keterampilan sebagai salah satu upaya dalam membantu pesertadidik untuk mendapatkan keterampilan dalam mengidentifikasi, menginvestigasi dan berkontribusi dalam pemecahan dan penanggulangan isu serta permasalahan lingkungan; 5) partisipasi merupakan upaya untuk membantu generasi muda mendapatkan pengalaman berharga serta

menggunakan *skill intelegentnya* untuk memecahkan dan menanggulangi masalah lingkungannya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, menulis menjadi aktivitas yang memiliki tingkat berpikir kritis tinggi. Maka dari itu, aktivitas menulis menjadi aktivitas yang kurang diminati oleh siswa. Menurut Wardiani dan Mulyaningsih (2015) menulis merupakan sebuah bentuk keterampilan yang mampu membuat seseorang mengembangkan pemikirannya, inisiatif, dan meningkatkan kecerdasan dalam akademis. Salah satu bentuk keterampilan menulis ialah menulis teks puisi. Meskipun keterampilan menulis puisi sudah diajarkan pada setiap tingkatan jenjang sekolah, namun keterampilan menulis puisi masih tergolong rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa adalah sulitnya menuangkan perasaan, pemilihan kata atau diksi dan penggunaan kata konkret seperti majas, sedangkan puisi merupakan teks karangan bebas yang membebaskan penulis menuangkan pikirannya sebagai media penyampaian pesan. Maka, peserta didik harus mempunyai imajinasi dan kaya diksi untuk menghasilkan puisi yang indah dan kreatif. Sukirno (2010) menjelaskan bahwa menulis kreatif ditujukan untuk menyampaikan informasi, menceritakan suatu peristiwa penting, mengisahkan dan melukiskan segala bentuk peristiwa yang dialami yang menimbulkan gelombang imajinasi pembaca, sehingga menarik makna baru di luar apa yang diungkapkan secara tersurat. Dari pernyataan tersebut, untuk menumbuhkan imajinasi peserta didik dapat mempelajari tentang lingkungan sekitarnya, seperti perilaku sosial dan peristiwa alam yang menimbulkan ketertarikan serta rasa simpati dan empati. Permasalahan dan peristiwa alam akan menjadi topik yang disajikan dalam menumbuhkan imajinasi peserta didik.

Sarumpaet (dalam Wicaksono, 2020) menyatakan bahwa menulis puisi merupakan suatu bentuk ungkapan tabir dengan penyusunan kata atau diksi yang mengandung imaji dengan keyakinan penulis. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin, Waluyo (dalam Susilo, 2019). Struktur fisik puisi meliputi tipografi atau perwajahan, citraan atau imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan rima atau ritme. Sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, nada, rasa, dan amanat. Puisi yang baik ialah puisi yang memiliki struktur pembangun yang utuh atau lengkap. Terdapat langkah-langkah menulis puisi untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi menurut Astuti dan Ellin Krisnawati dalam (Nurwahidah, 2019), di antaranya yaitu: 1) menentukan tema puisi dengan mengamati peristiwa atau pengalaman menarik dari penyair; 2) memilih dan menyusun kata yang sesuai

dengan tema, peserta didik dapat menggunakan antonim dan sinonim; 3) memiliki cara pengungkapan, peserta didik dapat menggunakan ungkapan *saya* atau *aku*; 4) membuat imaji atau daya bayang, peserta didik dapat menggunakan kata kerja dan kata sifat untuk menggambarkan pemikirannya; 5) memiliki gaya kebahasaan, peserta didik dapat melihat referensi penulisan puisi dari penyair terdahulu untuk dijadikan pedoman gaya penulisan puisi; 5) menyusun baris atau larik, peserta didik dapat berkreasi sesuai dengan kreatifitasnya; 6) melakukan pemeriksaan atau penyuntingan, peserta didik dapat mengolah isi puisi sesuai dengan struktur pembangun puisi; 7) menentukan judul yang menarik dan sesuai dengan isi puisi.

Berkaitan dengan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa dan kesadaran ekologis, penerapan pembelajaran berwawasan lingkungan dapat menjadi solusi yang membantu siswa dalam meningkatkan wawasan tentang lingkungan sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis puisi. Menurut Tulalessy (2016) bentuk pembelajaran berwawasan lingkungan dalam pembelajaran bahasa dapat dipresentasikan berupa pengenalan isu-isu lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk bahan bacaan, ilustrasi gambar, teks lagu, serta poster tentang keindahan alam yang merupakan gagasan konservatif sehingga dapat memperkaya wawasan peserta didik untuk memahami pentingnya alam bagi keberlangsungan hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pernyataan tersebut didukung oleh penerapan pembelajaran berwawasan lingkungan menurut Werdiningsih (2023) di antaranya yaitu: 1) menyajikan teks kepada peserta didik, teks yang disajikan berupa teks tentang isu-isu lingkungan untuk membentuk kepedulian siswa terhadap permasalahan lingkungan, jika dikaitkan dengan pembelajaran puisi, guru dapat menyajikan teks puisi hijau sebagai media penyampaian materi; 2) mengidentifikasi teks, guru mendampingi peserta didik untuk mengidentifikasi teks yang berkaitan dengan isu lingkungan. Pada tahap ini identifikasi teks dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan yaitu mengidentifikasi teks puisi; 3) mengemukakan gagasan, peserta didik dapat mengemukakan gagasan tentang solusi terkait permasalahan isu-isu lingkungan dengan menulis teks puisi; 4) mendemonstrasikan, peserta didik dapat mendemonstrasikan hasil tulisan atau hasil diskusinya tentang isu-isu lingkungan dan materi teks puisi; 5) mengreasikan, peserta didik dapat menunjukkan kreativitasnya sehingga menghasilkan karya yang lebih bernilai; 6) memublikasikan, peserta didik dapat mengunggah hasil karyanya ke media sosial dan mading sekolah sebagai bentuk upaya menyampaikan pesan tentang kepedulian lingkungan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kesadaran ekologis siswa dalam pembelajaran menulis puisi berwawasan lingkungan dan mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar siswa menulis puisi berwawasan lingkungan pada siswa kelas X SMK Widya Dharma Turen. Penelitian ini ditujukan sebagai upaya meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan dengan cara mengekspresikan melalui pembelajaran menulis puisi berwawasan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis partisipan. Peneliti akan terlibat secara langsung mulai awal hingga akhir proses penelitian. Peneliti diwajibkan hadir dan terlibat dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data, serta pelaporan hasil penelitian. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian akan dideskripsikan secara terperinci. Fenomena yang akan dideskripsikan dalam penelitian adalah aktivitas dan kemampuan siswa kelas X SMK Widya Dharma Turen yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengukur peningkatan proses dan hasil belajar siswa menulis puisi berwawasan lingkungan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan kondisi siswa sebelum penelitian, wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, bentuk tes berupa tes tulis pada lembar kerja peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Tahapan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II, yang pertama yaitu perencanaan. Pada siklus I, perencanaan berupa mempersiapkan modul ajar pembelajaran materi teks puisi yang menerapkan pembelajaran berwawasan lingkungan dan mempersiapkan lembar observasi proses, serta angket penelitian, pada siklus II perencanaan mempersiapkan modul ajar menulis puisi berwawasan lingkungan dan mempersiapkan lembar observasi proses. Kedua, tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti menerapkan media puisi hijau dalam pembelajaran, sedangkan pada siklus II peneliti menerapkan media video isu lingkungan. Ketiga, tahap observasi, pada siklus I peneliti memberikan angket pratindakan tentang wawasan ekologis dan pengetahuan awal materi teks puisi dan mengamati proses serta hasil belajar siswa, sedangkan pada siklus II peneliti memberikan angket sesudah penelitian dan mengamati peningkatan proses serta hasil belajar siswa. Keempat, tahap refleksi, pada siklus I peneliti memberikan evaluasi pembelajaran dan

melakukan perbaikan pada siklus II. Keberhasilan penelitian ini ditinjau dari nilai siswa atau hasil ketuntasan belajar siswa yaitu ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilakukan tiga kali pertemuan pada tiap siklus. Siklus I peneliti mengenalkan tentang isu-isu lingkungan dan menjelaskan materi tentang struktur pembangun teks puisi hijau dengan menerapkan pembelajaran berwawasan lingkungan. Kemudian pada siklus II, peneliti meningkatkan pengetahuan siswa terhadap isu lingkungan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan menerapkan pembelajaran berwawasan lingkungan. Selain ditinjau dari hasil observasi proses dan hasil belajar siswa, sebagai upaya mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah tindakan, peneliti memberikan angket pratindakan dan sesudah tindakan. Subjek dari penelitian yaitu siswa kelas X SMK Widya Dharma Turen yang berjumlah 29 siswa. Hasil penelitian ini mencakup pelaporan setiap siklus, yaitu pratindakan, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II.

Pratindakan

Proses pratindakan, peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas X MPLB 2 SMK Widya Dharma Turen. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan fakta bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran ekologis dan keterampilan menulis siswa adalah kurangnya pembelajaran siswa tentang kesadaran lingkungan, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis, kurangnya motivasi yang diserap siswa, dan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Permasalahan tersebut digunakan peneliti sebagai acuan penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan penerapan pembelajaran berwawasan lingkungan. Kemudian, selain berasal dari wawancara guru, peneliti juga mengambil data dari angket pratindakan atau sebelum penelitian. Angket tersebut berisi pengetahuan tentang wawasan lingkungan dan pengetahuan tentang materi puisi. Dari hasil pengisian angket pratindakan tersebut didapatkan hasil nilai rata-rata siswa pada angket wawasan lingkungan, siswa menjawab setuju sebesar 54% dan siswa menjawab tidak setuju sebesar 46%. Hasil nilai rata-rata siswa pada angket pengetahuan materi puisi, nilai rata-rata siswa menjawab setuju sebesar 95%, dan siswa menjawab tidak setuju sebesar 5%. Maka dari itu, dilakukan tindakan untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa dan keterampilan menulis puisi siswa dengan menerapkan pembelajaran berwawasan lingkungan.

Hasil Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan penerapan pembelajaran berwawasan lingkungan yaitu menyajikan teks puisi hijau, mengidentifikasi teks puisi hijau, mengemukakan gagasan dengan menulis teks puisi hijau, mendemonstrasikan teks puisi hijau, dan mengreasikan teks puisi menjadi antologi puisi. Selain modul ajar, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi proses belajar siswa yang berisi aktivitas mengamati, menanya, mencoba, dan menalar. Pada siklus I, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dinilai berdasarkan kesesuaian tema dengan isi puisi, kesesuaian amanat dalam puisi, penggunaan citraan atau imaji dalam puisi, dan pemilihan diksi dalam puisi.

Pelaksanaan

Pada pertemuan I, siswa disajikan teks puisi hijau berjudul “Nyanyian Hutan”, kemudian siswa diminta untuk menganalisis teks puisi hijau tersebut berdasarkan struktur pembangunnya dan menganalisis teks berdasarkan isu lingkungan. Kemudian pada pertemuan II, siswa diminta untuk mengemukakan gagasan dengan menulis puisi secara individu dengan tema isu lingkungan. Setelah itu pada pertemuan III, siswa diminta untuk mendemonstrasikan hasil puisinya dan mengreasikan dengan membuat antologi puisi secara berkelompok.

Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati observasi kesadaran ekologis, proses belajar, dan hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan upaya peningkatan kesadaran ekologis siswa, ketepatan siswa dalam mengidentifikasi masalah isu lingkungan sebesar 95%, ketepatan siswa dalam memberikan gagasan terhadap masalah isu lingkungan sebesar 65%, ketepatan siswa dalam mengetahui dampak dari masalah isu lingkungan sebesar 85%. Dari hasil pengamatan kesadaran ekologis tersebut, siswa masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam memberikan gagasan terhadap masalah isu lingkungan. Kebanyakan siswa masih merasa kesulitan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi.

Pada tahap observasi proses belajar siswa, terdiri dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba dan menalar. Pada proses belajar siswa aktivitas mengamati persentase sebesar 69%, aktivitas menanya persentase sebesar 45%, aktivitas mencoba persentase sebesar 95%, aktivitas menalar persentase sebesar 45%. Hasil observasi proses belajar siswa tersebut mengalami jumlah peningkatan pada tiap pertemuannya, namun masih dalam persentase kurang baik.

Pada observasi hasil belajar siswa yang ditinjau dari indikator penilaian menulis puisi berwawasan lingkungan yaitu kesesuaian tema dengan isi, amanat dalam puisi, penggunaan diksi, dan penggunaan citraan atau imaji, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70,5 dengan

persentase ketuntasan 52%. Dari 29 siswa, 15 siswa tergolong dalam kategori tuntas, dan 14 siswa tergolong kategori tidak tuntas. Jika dinilai dari ketuntasan, siswa dengan nilai tuntas ≥ 75 , masih belum memenuhi capaian penelitian.

Refleksi

Pada siklus I, kendala yang dialami adalah peneliti masih belum mampu membaca pola belajar siswa sehingga pemerataan kemampuan siswa menjadi kurang merata. Kemudian siswa terdistraksi dengan kegiatan di luar kelas, sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik, proses aktivitas menanya dan menalar menjadi kurang kondusif. Kendala yang terakhir ialah kurangnya budaya literasi siswa, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang pengetahuan tentang pembelajaran puisi dan pengetahuan tentang isu lingkungan. Dari hasil evaluasi tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II diantaranya yaitu: 1) peneliti menyusun dan membuat modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dengan siklus sebelumnya, yaitu berbasis proyek serta penerapan pembelajaran berwawasan lingkungan; 2) peneliti membuat lembar observasi aktivitas peserta didik berupa aktivitas menyimak, menanya, dan mencoba, dengan tujuan untuk mengamati perubahan sikap aktivitas siswa dari siklus sebelumnya; 3) peneliti mempersiapkan lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi. Siswa diberi penugasan individu dan penugasan kelompok; 4) peneliti mempersiapkan bahan ajar lainnya yaitu daftar hadir peserta didik, jurnal penilaian sikap dan kognitif peserta didik.

Pelaksanaan

Pada pertemuan I, siswa disajikan video isu lingkungan berjudul “Kondisi Hutan Nusantara”, kemudian siswa diminta untuk menganalisis video tersebut berdasarkan isu lingkungan. Kemudian pada pertemuan II, siswa diminta untuk mengemukakan gagasan dengan menulis puisi dari hasil analisis video isu lingkungan secara individu. Setelah itu pada pertemuan III, siswa diminta untuk mendemonstrasikan hasil puisinya dan mengreasikan dengan membuat video narasi secara berkelompok, setelah itu pada tahap akhir siswa diminta untuk memublikasikan karya video narasi di media sosial masing-masing.

Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati observasi kesadaran ekologis, proses belajar, dan hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan upaya peningkatan kesadaran ekologis siswa siklus II ketepatan siswa dalam mengidentifikasi masalah isu lingkungan sebesar 100%, ketepatan siswa

dalam memberikan gagasan terhadap masalah isu lingkungan sebesar 95%, ketepatan siswa dalam mengetahui dampak dari masalah isu lingkungan sebesar 100%. Dari hasil pengamatan kesadaran ekologis tersebut, siswa mampu mengidentifikasi masalah isu lingkungan dengan sangat baik, memberikan gagasan dengan sangat baik, dan mengetahui dampak masalah lingkungan dengan sangat baik.

Pada tahap observasi proses belajar siswa siklus II, terdiri dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba dan menalar. Pada proses belajar siswa aktivitas mengamati persentase sebesar 95%, aktivitas menanya persentase sebesar 60,3%, aktivitas mencoba persentase sebesar 95%, aktivitas menalar persentase sebesar 60,3%. Dari pemaparan tabel observasi proses belajar siswa siklus II tersebut mengalami jumlah peningkatan pada tiap pertemuannya, dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan persentase yang cukup baik.

Pada observasi hasil belajar siswa yang ditinjau dari indikator penilaian menulis puisi berwawasan lingkungan yaitu kesesuaian tema dengan isi, amanat dalam puisi, penggunaan diksi, dan penggunaan citraan atau imaji, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 86 dengan persentase ketuntasan 100%.

Refleksi

Pada siklus II, kendala yang dialami peneliti adalah terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pada beberapa pertemuan sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Selain kendala, pada siklus II proses dan hasil belajar mengalami peningkatan yang baik. Faktor yang memengaruhi peningkatan siswa yaitu peneliti membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memperhatikan pola belajar siswa, peneliti menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, peneliti memberikan *reward* sebagai pacuan jiwa kompetisi dalam diri siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, peningkatan kesadaran ekologis, proses dan hasil belajar siswa meningkat secara baik. Kesadaran ekologis siswa didapatkan dari penanaman nilai-nilai peduli lingkungan melalui teks puisi hijau. Merujuk pernyataan dari (Rusmawan, 2017) kesadaran ekologis atau *ecoliteracy* dapat membangkitkan kesadaran ekologis dan juga memahami prinsip-prinsip ekologi dalam kehidupan berkelanjutan. Maka dari itu penanaman nilai kesadaran ekologis dalam penelitian ini termasuk *ecoliteracy* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini menggunakan kompetensi kesadaran ekologis dari Hines (dalam Yunansah, 2017) yaitu pengetahuan tentang isu-isu

lingkungan, diantaranya kerusakan hutan, banjir, dan limbah industri. Dikaitkan dengan kompetensi tersebut, peneliti menggunakan isu lingkungan tersebut sebagai tema penulisan puisi sebagai upaya penyampaian gagasan tentang gambaran kerusakan lingkungan dan solusi mengatasinya. Peningkatan menulis puisi berwawasan lingkungan didukung oleh pernyataan dari Tulalessy (2016) yang menyatakan bahwa bentuk dari pembelajaran berwawasan lingkungan dapat berupa teks, gambar, dan audiovisual. Pada pembelajaran menulis puisi berwawasan lingkungan, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil belajar siswa yang bertemakan isu-isu lingkungan.

Penerapan pembelajaran yang baik juga menjadi faktor dari keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada penelitian ini pembelajaran berwawasan lingkungan disesuaikan dengan pernyataan dari Werdiningsih (2023) yaitu menyajikan teks, menganalisis teks, mengemukakan gagasan, mendemonstrasikan, mengreasikan, dan memublikasikan menjadi faktor dalam peningkatan proses dan hasil belajar menulis puisi dan kesadaran ekologis siswa. Ditemukan bahwa menulis puisi dan kesadaran ekologis mampu meningkat secara bersamaan dikarenakan dalam penelitian ini peneliti mengaitkan isu-isu lingkungan dengan langkah penulisan teks puisi. Sejalan dengan penerapan pembelajaran yang baik, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, sesuai dengan pendapat dari Werdiningsih, dkk (2022) menggunakan jenis strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran akan menimbulkan efek samping keberhasilan pembelajaran. Ditemukan pada penelitian ini bahwa penggunaan strategi pada setiap siklus dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa. Jika pada siklus I peneliti mempunyai strategi untuk mengenalkan wawasan lingkungan melalui media puisi hijau, pada siklus II peneliti mempunyai strategi meningkatkan wawasan lingkungan dan menulis puisi melalui penayangan video isu-isu lingkungan.

Menulis puisi merupakan aktivitas yang kreatif, sesuai dengan pernyataan dari Wicaksono (2020) menulis kreatif sebagai proses kreatif dimulai dari pemusatan perhatian pada masalah, gagasan, perasaan, atau peristiwa yang ditambah kegiatan literasi, kemudian dituangkan dalam sebuah larik dan bait yang penuh nilai estetis. Dari pernyataan tersebut ditemukan bahwa dalam penelitian ini menulis puisi berwawasan lingkungan termasuk dalam proses penulisan kreatif karena melibatkan imajinasi siswa terhadap permasalahan isu lingkungan yang terjadi.

Peningkatan dapat terjadi karena siswa memahami materi puisi dengan baik di siklus II. Perbedaan penggunaan media belajar juga menjadi faktor peningkatan, jika pada siklus I,

peneliti hanya menggunakan teks puisi hijau sebagai media penyampaian materi, pada siklus II, peneliti menggunakan video isu lingkungan sebagai media pembelajaran. Dari penggunaan media belajar tersebut, siswa yang pasif di siklus I, menjadi lebih aktif di siklus II. Keaktifan siswa tersebut berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Upaya peningkatan kesadaran ekologis, proses belajar dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi berwawasan lingkungan pada siswa kelas X SMK Widya Dharma Turen dapat meningkat dalam dua siklus. Pada kesadaran ekologis siswa, peningkatan dinilai dari hasil menganalisis isu-isu lingkungan pada tiap siklus. Hasil peningkatan tersebut sesuai dengan tiga aspek yaitu aspek ketepatan siswa dalam mengidentifikasi masalah isu lingkungan pada siklus I persentase sebesar 95% meningkat pada siklus II menjadi 100%, ketepatan siswa dalam memberikan gagasan terhadap masalah isu lingkungan pada siklus I persentase sebesar 65% meningkat pada siklus II menjadi 95%, ketepatan siswa dalam mengetahui dampak dari masalah isu lingkungan pada siklus I persentase sebesar 85% meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Pada proses belajar siswa, peningkatan dinilai sesuai dengan proses aktivitas mengamati, menanya, mencoba, dan menalar. Aktivitas mengamati pada siklus I diperoleh persentase sebesar 69% meningkat pada siklus II menjadi 95%, aktivitas menanya pada siklus I diperoleh persentase sebesar 45% meningkat pada siklus II menjadi 60,3%, aktivitas mencoba pada siklus I dan siklus II diperoleh persentase sebesar 95%, dan aktivitas menalar pada siklus I diperoleh persentase sebesar 45% meningkat pada siklus II menjadi 60,3%.

Pada hasil belajar siswa menulis puisi berwawasan lingkungan mengalami peningkatan ketuntasan belajar, nilai rata-rata pada siklus I diperoleh yaitu 70,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 52%, meningkat pada siklus II menjadi 86 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Saran

Dari hasil penelitian peningkatan kesadaran ekologis, proses, dan hasil belajar siswa menulis puisi berwawasan lingkungan tersebut diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran berwawasan lingkungan yang disesuaikan dengan model pembelajaran agar pengetahuan dan keterampilan siswa dapat mencapai capaian pembelajaran secara maksimal. Kemudian guru dapat menggunakan media pembelajaran yang membantu atau menstimulus siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketepatan penggunaan media pembelajaran

sangat berpengaruh pada proses penyampaian materi terhadap pemahaman siswa. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menelaah dengan baik permasalahan yang terkait dan sesuai dengan rancangan jenis penelitian. Hal tersebut perlu dilakukan agar peneliti dapat mengetahui secara ilmiah tentang keterampilan menulis teks yang akan dilakukan penelitian, terutama penelitian keterampilan menulis puisi dengan menerapkan pembelajaran berwawasan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd., dan Bapak Helmi Wicaksono M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, serta penulis sampaikan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang berjasa dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Rusmawan, (2017). Ecoliteracy dalam Konteks Pendidikan IPS. *SOSIO DIDAKTIKA*,4(2), 39-42.
- Miranto. (2017). Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *E-Jurnal Edusains*. 82-88. Diakses pada 20 April 2024.
- Nurwahidah. (2019). Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning di SMPN 5 Tarogorong Kidul Garut. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2023.
- Sukirno. (2010). Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X TAV 2 SMK Negeri 1 Lengkung Kabupaten Nganjuk dengan Memanfaatkan Media Foto Keindahan Alam. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2023.
- Sudarman. (2016). Model Pengembangan Strategi Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Bagi Peserta Praktik Kerja Industri Siswa Teknik Mekanik Otomotif. *E-Jurnal Pendidikan Vokasi*. 75-76. Diakses pada 20 April 2024.
- Tulalessy. (2016). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis. *E-Jurnal Triton Pendidikan*. 54-55. Diakses pada 20 April 2024.
- Wardiani, R. & Mulyaningsih, I. (2015). Kemampuan Menulis Deskripsi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nuurusshiddiiq, Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 1-16. doi: 10.24235/ileal.v1i1.36.
- Wicaksono. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). *Attractive: Innovative Education Journal*. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2023.

- Werdiningsih, Dyah, Al-rashidi, Hammad, Anwar, dan Azami, Imron, Muhammad. "The Development Of Metacognitive Models To Support StudentsAutonomous Learning: Lesson From Indonesian Primary Shools". (Online), 78 vol 2022, Agustus 2022, (<https://doi.org/10.1155/2022/6102282>) Di akses Pada tanggal 15 Juli
- Werdiningsih. (2023). Orasi Ilmiah. Dapat di akses di <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/9132>. Di akses pada tanggal 15 Juni 2024.
- Yunansah. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Sisa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru.

Malang, 16 Juli 2024
Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd.

NIP. 196901071993032000